

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang dewasa untuk membimbing peserta didik agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosialnya.<sup>1</sup> Hakikat dari pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia agar mampu hidup bermartabat dan bermanfaat bagi sesama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang penting bagi kemajuan peradaban manusia. Dengan harapan, pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang berkarakter unggul, berdaya saing, dan mampu berperan positif dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan berkualitas merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan menerapkan sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi dalam manajemen pendidikan. Berdasarkan ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pendidikan dapat dikatakan berkualitas harus mencakup delapan aspek, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan pendidikan, dan (8) standar penilaian pendidikan.<sup>3</sup> Standar nasional pendidikan ini memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional

---

<sup>1</sup> Nur Hamidatu Hikmah and Ali Said, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. April (2025): 249–59.

<sup>2</sup> Sintia Anggraini and Sukartono, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5287–94.

<sup>3</sup> Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, "Standar Nasional Pendidikan Pada PAUD, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah," [pskp.kemendikdamen.go.id](https://pskp.kemendikdamen.go.id), accessed October 22, 2025, <https://pskp.kemendikdamen.go.id/standar-nasional-pendidikan-a/>.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter dan peradaban bangsa bermartabat.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat 1 dan 2 juga dijelaskan bahwa dalam menunjang pendidikan yang berkualitas, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan. Sarana pendidikan yang dimaksud, mencakup fasilitas yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktik keterampilan. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas yang tidak digunakan secara langsung, tetapi berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kantor, kamar kecil, kantin, ruang guru, ruang kepala sekolah, jalan menuju sekolah, serta area parkir.<sup>4</sup>

Menurut Arifudin dalam Nasir, dkk.<sup>5</sup> diketahui bahwa salah satu masalah utama yang sering muncul dalam dunia Pendidikan di Indonesia adalah aspek manajemen, khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Penelitian Rokhmah dkk.,<sup>6</sup> juga menunjukkan bahwa kualitas prasarana pendidikan seperti ruang kelas dan sanitasi di sejumlah sekolah dasar di Indonesia terus meningkat dalam tiap tahunnya, namun fasilitas tersebut banyak yang belum layak pakai, seperti ruang kelas rusak, air terbatas, dan kamar mandi tidak memadai. Sementara itu, penelitian Nurharirah dan

---

<sup>4</sup> Faridatul Hasanah, Widyatmike Gede Mulawarman, and Muh. Amir Masruhim, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. December (2023): 161–66.

<sup>5</sup> Rahmad Nasir, Rahman M Hering, and Atik Rosanti, "Manajemen Sarana Prasarana Di SD Inpres Umapura, Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 942–47.

<sup>6</sup> Umami Nur Rokhmah, Anang Santoso, and Radeni Sukma Indra Dewi, "Problematika Prasarana Penunjang Pendidikan Sekolah Dasar Di Indonesia," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 974–91, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4857>.

Effane<sup>7</sup> menemukan bahwa banyak sekolah dasar masih menghadapi kendala manajemen sarana prasarana akibat kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan dana, dan rendahnya kesadaran guru. Hambatan tersebut berdampak langsung pada rendahnya mutu pembelajaran karena sarana prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar.

Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, serta penyediaan perlengkapan berupa barang yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung keberlangsungan proses pendidikan.<sup>8</sup> Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah akan berpengaruh besar terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang tertata, bersih, dan nyaman, sehingga mendukung kelancaran aktivitas belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif juga penting dalam meningkatkan efektivitas proses pendidikan.<sup>9</sup>

Pada tahap perencanaan, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan guna menunjang proses pembelajaran serta menyesuaikannya dengan anggaran dan prioritas sekolah. Pada tahap pengorganisasian, sekolah harus berfokus pada pembagian tugas, wewenang, dan

---

<sup>7</sup> Siti Nurharirah and Anne Effane, "Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 219–25.

<sup>8</sup> Sulfiani et al., "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 4 (2023): 928–39.

<sup>9</sup> M Ubaidillah Ridwanulloh, Iva Afifatur Rohmah, and Nurul Qomariatus Sholikhah, "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Banjaran 4 Kota Kediri," *JoIEM: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 127–44.

tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas agar pelaksanaan dapat berjalan tertib dan terkendali. Selanjutnya, tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan rencana yang telah disusun, meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi optimal. Sementara itu, tahap pelaporan menjadi bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dan kondisi sarana-prasarana, yang sekaligus menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan dan perencanaan di masa mendatang. Dengan penerapan keempat aspek tersebut secara terpadu, manajemen sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Namun, berbeda dengan fenomena umum yang terjadi di banyak sekolah dasar, SDN Jagung justru menunjukkan kondisi yang berlawanan. SDN Jagung merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang mempunyai tingkat akreditasi A di Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Dari hasil observasi peneliti, diketahui bahwa sekolah ini berhasil mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan optimal melalui perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur serta dukungan kolaboratif dari berbagai pihak. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik di SDN Jagung tidak hanya tampak dari kelengkapan fasilitas fisik, seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, hingga laboratorium komputer. Tetapi juga dari cara pemanfaatannya yang efektif dan efisien, seperti pengadaan proyektor untuk menunjang pembelajaran di era digitalisasi, serta pemanfaatan laboratorium komputer untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang optimal ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SDN Jagung. Pendidik dan tenaga

pendidik di sekolah tersebut juga mengakui dapat lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar karena merasa didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, fenomena di SDN Jagung menjadi contoh nyata bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teoretis dan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana sistem manajemen sarana dan prasarana di SDN Jagung hingga dapat berjalan efektif serta memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kajian ini, peneliti akan berfokus kepada kajian terkait tiap-tiap tahapan manajemen sarana dan prasarana di SDN Jagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan?”

Dari fokus penelitian tersebut, untuk memudahkan penguraian data dan analisis, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan?

4. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan?
5. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan fokus penelitian dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Untuk menelaah pengorganisasian sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk memahami pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Untuk memahami penghapusan sarana dan prasarana di SDN Jagung untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Selaras dengan fokus dan tujuan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di SDN Jagung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana di

tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi pengembangan kajian ilmiah yang relevan bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan dan pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Jagung. Peneliti juga mengharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam memperoleh gambaran nyata mengenai strategi pengelolaan yang efektif sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas sekolah serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **b. Bagi Pendidik dan Tenaga Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pendidik maupun tenaga pendidik mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana serta prasarana sekolah.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak tidak langsung bagi peserta didik yang ditujukan melalui peningkatan kenyamanan dan motivasi belajar melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tertata dengan baik.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang manajemen sarana dan

prasarana pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan arah dan inspirasi dalam pengembangan penelitian sejenis di masa depan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian oleh Leny Wardatul Hamidah, pada tahun 2025 dalam skripsi berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Al Huda Kota Kediri”.<sup>10</sup> Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengadaan, pengaturan, pemanfaatan, dan penghapusan sarana dilakukan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana di SMP Al Huda telah dilaksanakan secara terorganisir mulai dari perencanaan berbasis kebutuhan sekolah, pengadaan yang disesuaikan dengan RKAS, serta pemanfaatan fasilitas untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Namun, aspek penghapusan sarana yang sudah tidak layak pakai belum sepenuhnya terlaksana. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana secara efisien dan berkelanjutan.
2. Penelitian oleh Arfina Faiyatul Ainin, pada tahun 2025 dalam skripsi berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 9 Nganjuk”.<sup>11</sup> Peneliti mendeskripsikan bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dilakukan untuk menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan, proses manajemen dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu perencanaan yang dilakukan melalui musyawarah

---

<sup>10</sup> Leny Wardatul Hamidah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Di SMP Al Huda Kota Kediri” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2025).

<sup>11</sup> Arfina Faiyatul Ainin, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN 9 Nganjuk” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2025).

tahunan, pengadaan berbasis kebutuhan prioritas dengan memanfaatkan dana BOS, pemanfaatan sarana oleh guru dan siswa secara maksimal, pemeliharaan rutin oleh seluruh warga sekolah, serta inventarisasi berbasis dokumen tertulis dan digital. Penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas manajemen sarana dan prasarana sangat memengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

3. Penelitian oleh Krisdiyanti Vera Utami, pada tahun 2023 dalam skripsi berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Negeri 1 Tajug Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.” Penelitian ini menguraikan proses pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan manajemen berdasarkan kebutuhan melalui musyawarah guru dalam tahap perencanaan, dan pengadaan sarana sesuai anggaran yang tersedia, serta pengelolaan yang meliputi inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Fasilitas yang dimiliki sekolah digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar, dan penghapusan dilakukan terhadap sarana yang rusak atau tidak layak pakai. Temuan ini menegaskan pentingnya keterpaduan setiap tahapan manajemen agar fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
4. Penelitian oleh Afiful Ikhwan dan Sri Nurul Qomariyah, pada tahun 2022 dalam artikel ilmiah berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.”<sup>12</sup> Penelitian ini mengkaji strategi manajemen sarana di SD Muhammadiyah Inovatif Ponorogo pada masa transisi pasca-pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah

---

<sup>12</sup> Afiful Ikhwan and Sri Nurul Qomariyah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19,” *Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2022): 100–114, <https://doi.org/https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.253>.

menerapkan tahapan manajemen yang komprehensif meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap optimalisasi sarana digital, seperti jaringan internet, komputer, dan perangkat pembelajaran daring. Upaya tersebut terbukti meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan mempercepat adaptasi sekolah terhadap era digital.

5. Penelitian oleh Ali Zainudin dan Badrudin, pada tahun 2023 dalam artikel ilmiah berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Unggulan SD Bintang Madani.”<sup>13</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan, seperti perencanaan yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan pihak komite. Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi sumber daya dan mengikuti standar operasional prosedur (SOP) sekolah. Pendistribusian sarana disesuaikan dengan alokasi kebutuhan setiap kelas, sementara pemeliharaan dilakukan oleh tim khusus berjumlah sembilan orang staf kependidikan. Supervisi internal dan eksternal dilakukan untuk memastikan seluruh tahapan manajemen berjalan secara transparan dan berkelanjutan.
6. Penelitian oleh Andre Jonatan, Amos Gultom, dan Jian Sitanggang, pada tahun 2025 dalam artikel ilmiah berjudul “Analisis MANAJEMEN Sarana dan Prasarana di SD Negeri 060857.”<sup>14</sup> Penelitian ini berfokus pada efektivitas, efisiensi, dan

---

<sup>13</sup> Ali Zainudin and Badrudin, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Unggulan SD Bintang Madani,” *El-Idare: Jurnal Manajeme Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 36–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.15248>.

<sup>14</sup> Andre Jonatan, Amos Gultom, and Jian Sitanggang, “Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri 060857,” *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2025): 01–09, <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1688>.

kecukupan fasilitas pendidikan dalam mendukung kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pelaporan pertanggungjawaban. Namun, ketidakefektifan tahap penghapusan barang-barang tidak layak perlu untuk direncanakan. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala utama berupa keterbatasan dana dan lemahnya koordinasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas.

7. Penelitian oleh Saepul Maulana Zidni Wildani, pada tahun 2024 dalam skripsi berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Pruwatan 05 Bumiayu Brebes.”<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan praktik manajemen yang berorientasi pada kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui rapat bersama antara kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua untuk menentukan prioritas kebutuhan sekolah. Pengorganisasian didelegasikan kepada guru operator yang mengelola data inventaris melalui sistem Dapodik. Pengarahan dilakukan melalui penyusunan SOP dan penanaman tanggung jawab kolektif untuk merawat fasilitas. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah guna memastikan bahwa setiap tahapan manajemen berjalan sesuai aturan dan menjadi dasar pelaporan ke Dinas Pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi dan kerja sama seluruh warga sekolah sangat menentukan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Secara umum, beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki pola pelaksanaan yang hampir serupa, meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan,

---

<sup>15</sup> Saepul Maulana Zidni Wildani, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri Pruwatan 05 Bumiayu Brebes” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Namun, fokus kajian tiap penelitian menyoroti aspek yang berbeda. Beberapa menekankan terhadap efisiensi dan efektivitas, sebagian menitikberatkan pada inovasi digital, sementara lainnya menyoroti pentingnya partisipasi warga sekolah. Inilah yang kemudian menjadi celah untuk diteliti. Pada penelitian kali ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **F. Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan uraian yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap istilah utama agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Adapun kajian manajemen dalam penelitian ini berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Jagung yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah segala bentuk fasilitas yang digunakan dalam menunjang proses pendidikan, baik yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran (sarana) maupun yang digunakan secara tidak langsung untuk mendukung kelancaran proses pendidikan (prasarana). Adapun sarana dan prasarana dalam penelitian ini merujuk pada seluruh fasilitas yang dimiliki SDN

Jagung, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya yang dikelola untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan ditandai dengan terciptanya proses pembelajaran yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatnya hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adapun mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinjauan terkait peningkatan kualitas proses pembelajaran di SDN Jagung yang didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi siswa, serta mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.